

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi penulis terhadap evaluasi program posyandu dalam upaya pencegahan masalah stunting pada anak di Kelurahan Cipaganti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan posyandu di Kelurahan Cipaganti sudah efisien dilaksanakan berdasarkan dengan jadwal-jadwal yang sudah ditentukan, namun sayangnya masih ada sedikit kendala pada pendanaan. Dalam melakukan evaluasi program ini, penulis menggunakan teori dari Daniel L. Stufflebeam, sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Berdasarkan dengan hasil observasi dan temuan penulis di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kondisi stunting pada anak di Kelurahan Cipaganti memiliki predikat “Rendah” terjadi karena beberapa faktor yang mendukung dan berperan penting pada kehidupan sehari-hari bayi dan balita, seperti orang tua memiliki Tingkat Pendidikan yang cenderung tinggi dan pekerjaan layak sehingga memiliki pengetahuan mendasar dan paham mengenai kondisi stunting, serta kemudahan untuk mendapatkan makanan bergizi sebagai bentuk dari kondisi taraf ekonomi yang mencukupi.

2. Evaluasi Input (*Input Evaluation*)

Berdasarkan hasil observasi dan temuan penulis di lapangan, beserta dengan hasil analisis penulis, dapat disimpulkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh seluruh Posyandu di Kelurahan Cipaganti sebenarnya tidak sesuai dengan standar Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 mengenai Percepatan Penurunan Stunting mengingat adanya kekosongan jabatan dan rangkap tugas, Kelurahan Cipaganti membutuhkan lebih banyak sumber daya manusia agar program posyandu dalam mencegah kondisi stunting pada anak dapat lebih fokus untuk dilaksanakan. Namun, sarana yang dimiliki juga terhitung baik. Posyandu di Kelurahan Cipaganti memiliki alat-alat kesehatan sesuai dengan standar, beserta dengan bangunan yang layak untuk dilaksanakannya kegiatan Posyandu.

3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di Kelurahan Cipaganti, dapat disimpulkan bahwa jadwal yang dibuat untuk masing-masing wilayah RW dalam melaksanakan kegiatan posyandu, menunjukkan bahwa program posyandu berjalan dengan rutin sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Kegiatan yang dilakukan oleh Posyandu sudah memenuhi standar untuk penurunan angka stunting. Adapun kendala yang didapatkan ialah keterbatasan dana yang mengakibatkan pemberian PMT tidak bervariasi dan terkesan monoton. Terkendala biaya masih dapat diatasi oleh para kader posyandu dengan mengoptimalkan dana yang didapatkan untuk pembuatan PMT.

4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Berdasarkan dengan hasil observasi dan temuan penulis di lapangan, dapat disimpulkan bahwa dampak yang diberikan program pencegahan stunting juga merupakan dampak positif, yang dapat dibuktikan dengan penurunan angka stunting pada anak yang terjadi di Kelurahan Cipaganti. Namun, angka perbaikan gizi pada anak serta peningkatan kondisi pertumbuhan anak yang tidak terlalu signifikan menandakan bahwa program pencegahan stunting belum dilakukan secara maksimal dan menyeluruh terhadap masyarakat Kelurahan Cipaganti, khususnya masyarakat menengah ke bawah yang tidak memiliki akses terhadap program kesehatan yang lebih memadai di rumah sakit dikarenakan dana. Selain itu pengetahuan masyarakat yang naik juga menjadi keberhasilan dari program pencegahan stunting di mana masyarakat pun menjadi lebih waspada dan mendapatkan ilmu untuk mencegah kondisi stunting pada anaknya sendiri.

6.2 Saran

Setelah melakukan evaluasi program posyandu dalam mencegah masalah stunting pada anak di Kelurahan Cipaganti, berikut ini beberapa saran yang dapat penulis jabarkan guna memberikan referensi untuk meningkatkan pelaksanaan program posyandu di Kelurahan Cipaganti, di antaranya ialah:

1. Memperkuat sistem pemantauan dan juga evaluasi program posyandu secara berkala untuk memastikan kesinambungan pemantauan kinerja posyandu dalam pencegahan stunting pada anak di Kelurahan Cipaganti.
2. Meningkatkan kualitas layanan posyandu, termasuk pelatihan untuk petugas posyandu dalam penyuluhan gizi, deteksi dini stunting, dan layanan kesehatan anak yang optimal.
3. Melakukan pemberdayaan Masyarakat khususnya orang tua dan ibu hamil untuk meningkatkan kesadaran tentang stunting, serta memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung upaya pencegahan stunting pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dunn, William N. 2003. *Public Policy Analysis: An Integrated Approach (Sixth Edition)*. New York: Routledge.
- Keban, Yeremias T. 2014. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori, Dan. Isu (Edisi Ketiga)*. Gava Media, Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. 1986. *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- McCusker K, Gunaydin S. "Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research." *Perfusion*. 2015 Oct;30(7):537-42. doi: 10.1177/0267659114559116. Epub 2014 Nov 6. PMID: 25378417.

Peraturan

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak.
- Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 mengenai Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi.
- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Internet

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 19 September 2022.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. 2023. Profil dan Tipologi Kelurahan Cipaganti. <https://bandungkota.bps.go.id/> diakses pada 6 April 2023.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. 2019. Sebaran Kemiskinan Berdasarkan Tingkat Kemiskinan Menurut Kelurahan di Kecamatan Coblong 2017-2019. <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/23/1535/1/sebaran-kemiskinan-berdasarkan-tingkat-kemiskinan-menurut-kelurahan-di-kecamatan-coblong.html> diakses pada 30 November 2023.
- Eko. 2018. Pendek Belum Tentu Stunting, Pahami Perbedaan Stunted dan Gagal Tumbuh Pada Anak Usia Dini. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/berita/pendek-belum-tentu-stunting-pahami-perbedaan-stunted-dan-gagal-tumbuh-pada-anak-usia-dini?do=MjAyMTA4MTAwOTQ0NDgtMTZjZDIxMzg=&ix=MTEtYmJkNjQ3YzA=> diakses pada 15 September 2022.
- Kebijakan Kesehatan Indonesia (KKI). 2019. Angka stunting turun, tapi belum standar WHO. <https://kebijakankesehatanindonesia.net/25-berita/berita/3802-angka-stunting-turun-tapi-belum-standar-who> diakses pada 16 September 2022.
- Kelurahan Cipaganti. 2023. Profil dan Tipologi Kelurahan Cipaganti. diakses pada 6 April 2023.
- Syahrial, Muhamad. 2022. Capai 26,4 Persen, Ini Penyebab Kasus Stunting di Kota Bandung Masih Tinggi diakses melalui <https://bandung.kompas.com/read/2022/08/16/134727978/capai-264-persen-ini-penyebab-kasus-stunting-di-kota-bandung-masih-tinggi?page=all> pada 8 November 2022. Diakses 10 April 2023.
- Yang Essa, Wiedy. 2020. Laporan Akhir Penelitian Mandiri Lingkup Sosial Pemerintahan: Strategi Penanganan Stunting Kota Bandung. <https://litbang.bandung.go.id/detil-hasil-kelitbangan/strategi-penanganan-stunting-kota-bandung-penelitian-mandiri-2020> diakses pada 2 Desember 2023.